

# DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LANGKAHAN ACEH UTARA

<sup>1</sup>Asrofi, <sup>2</sup>Ramlan Padang dan <sup>3</sup>Parlaungan Lubis,  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Sumatera Utara  
<sup>1</sup>asrofi@gmail.com  
<sup>2</sup>rmlpadang@gmail.com  
<sup>3</sup>parlaunganlbs@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to identify the impact of covid-19 on teaching and learning activities in Islamic Religious Education materials at SMP Negeri 2 Stepan Aceh Utara. This study used field research methods, and used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used in this study was interviews and observation. Participants in this study involved teachers in the field of Islamic Religious Education and classroom situations whose data were then analyzed through a qualitative descriptive approach. The results showed that from the beginning of the Covid-19 pandemic until the end of the semester (2020), learning was carried out online through the WhatsApp application, face-to-face in turns and also offline. The atmosphere of the COVID-19 pandemic has an impact on the level of student understanding of the lesson, it was decreased because the teaching and learning process was not optimal where during online learning the teacher only gave assignments without explaining the material, and during face-to-face there was not time enough it wa a very short study time. As a result, student learning achievement was also stagnant; there was no improvement, even for Final Grade Assessment only refers to the results of the last semester's learning evaluation, student attendance scores and student assignment scores.*

**Keywords:** education, covid-19, impact, materials, religious, teaching

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam meraih tujuan pendidikan. Karena bidang studi agama tidak hanya sebatas dan berhenti pada aspek kognitif seperti yang sering terjadi pada pelajaran lainnya. Pendidikan dalam Islam merupakan sarana untuk menuju ke arah penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan dalam Islam adalah fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak, sedangkan lembaga pendidikan adalah aspek material untuk menjalankan fungsi tersebut.

Pendidikan adalah substansinya, sedangkan lembaga pendidikan adalah institusi atau pranatanya yang telah terbentuk secara ajeg dan mapan di tengah-tengah masyarakat (Rahmat Hidayat, 2016). Jadi

bidang studi ini disamping memberikan transmisi yang sama dengan bidang-bidang study lainnya, juga memiliki saluran transformasi nilai dan nilai kepribadian dengan semua aspek sesuai Firman Allah dalam al-Qur'an Surah At-Taubah (122) tentang pentingnya pendidikan agama:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga diri” (Depag RI, 2013).

Masyarakat muslim memiliki harapan yang sangat besar dalam keberhasilan dan kemajuan pendidikan Islam. Namun, harapan itu belum terlaksana sepenuhnya hingga sekarang, karena masih banyak problematika di dalam dunia pendidikan Islam seperti yang kita hadapi sekarang dampak diselenggarakannya pembatasan sosial dari virus yang melanda di kancah nasional maupun internasional yaitu Covid-19, Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020.

Akibatnya, hal itu tidak hanya berdampak pada perekonomian masyarakat Indonesia yang buruk, hal itu juga mempunyai pengaruh positif dan juga negatif pada dunia pendidikan Islam di Indonesia. Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan *Social Distancing* selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Hal ini sejalan dengan ungkapan hadis Rasulullah SAW:

إِذَا سَمِعْتُمُ الطَّاعُونَ بِأَرْضٍ، فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ  
بِأَرْضٍ، وَأَنْتُمْ فِيهَا، فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

“Apabila kalian mendengar wabah *tha'un* melanda suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya, dan apabila penyakit itu melanda suatu negeri sedang kalian ada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri itu” (Shohih Bukhari, No.5287).

*Social distancing* atau pembatasan sosial yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Pembatasan sosial atau menjaga jarak yang dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 agar tidak menyebar luas sehingga dengan melakukan *social distancing* kita dapat mencegah persebaran Covid-19.

Dampak dari adanya Covid-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia.

Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak yang luar biasa terhadap keberlangsungan pendidikan. Diantaranya adalah

yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia bagaikan kejutan besar khususnya bagi sebagian orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan *problem psikologis* atau masalah pada psikologi anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka.

Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada satuan pendidikan, menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.

Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan, baik jenjang sekolah maupun perguruan tinggi.

Pembelajaran *online* memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, dan jaringan komunikasi melalui internet yang sering terkendala. Salah satu contoh kendala yang terjadi adalah bagi sebagian masyarakat di pedesaan yang memiliki jaringan internet kurang baik, sehingga terjadi kesulitan dalam mengakses pelajaran yang berlangsung.

Namun demikian pembelajaran *online* juga memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara peserta didik dan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

SMP Negeri 2 Langkahan adalah salah satu sekolah yang juga merasakan dampak Covid-19. Dimana proses belajar mengajar dilaksanakan dengan tidak maksimal. Dampak Covid-19 juga sangat dirasakan oleh para guru dan peserta didik di Seureuke Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Mulai sejak wabah Covid-19 terjadi hingga saat ini, tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik, termasuk proses belajar mengajar pada

materi Pendidikan Agama Islam. Begitu banyak kendala yang dirasakan, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Maka dari itu penelitian ini akan membahas tentang bagaimana dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar, tingkat pemahaman dan prestasi siswa terutama pada materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Langkahan Aceh Utara.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan sikap, peran, persepsi, psikologi masyarakat secara alami. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu tradisi mental bergantung dari pengaturan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Lexy J. Moleong, 2009).

Metode Penelitian kualitatif lebih sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2009). Sementara penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Masri Singarimbun, 1995).

Lokasi penelitian ini adalah kampung Seureuke tepatnya di SMP Negeri 2 langkahan Kabupaten Aceh Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan, bahwa SMP Negeri 2 Langkahan adalah termasuk sekolah yang berada di salah satu desa terpencil yang merasakan dampak dari Covid-19. Dimana pendidik dan peserta didik harus tetap melaksanakan pendidikan ditengah wabah Covid-19 dengan berbagai peraturan dan kendala yang harus dijalankan.

Partisipan yang diteliti dalam penelitian ini adalah 2 orang partisipan. Yaitu 2 orang guru yang mengajar materi Pendidikan Agama Islam. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive* sampling, yaitu metode pemilihan partisipan dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukan dalam penelitian. Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah Guru

bidang studi PAI yang dianggap mampu mengungkapkan pengalaman dengan baik, dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.

Maka untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti membuat variabel dan indikator untuk menuntun peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Variabel dan indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Variabel dan Indikator penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Dampak Covid-19 (X)	Dampak bagi pendidik atau guru
		Dampak bagi peserta didik
2	Pendidikan Agama Islam (Y)	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
		Pemahaman peserta didik
		Nilai akademik peserta didik

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani, 2020).

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkonstruksi mengenai

orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Hardani, 2020).

Sementara Nazir (1999) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara dilakukan kepada 2 parti-sipan yaitu 2 orang guru pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Sementara menurut Hardani (2020) Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Selanjutnya dikatakan observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti (Hardani, (2020). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan dampak Covid-19 terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Langkahan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani, 2020). Metode ini digunakan untuk mencari data tentang profil SMP Negeri 2 Langkahan, keadaan sekola, lokasi sekolah, struktur organisasi sekolah, Visi dan Misi, dan keadaan warga sekolah.

Setelah semua data terkumpul dari sumber data di lapangan, maka selanjutnya data tersebut dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisis data adalah suatu fase penelitian yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan analisis data yaitu dengan mereduksi data, coding dan grouping kemudian data disajikan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan setelah memverifikasinya.

Menurut Huberman dan Miles, sebagaimana dikutip L. Berg bahwa analisis data terdiri dari tiga arus tindakan ((Mayang Sari Lubis, 2018); yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolngkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya (Hardani, 2020).

### 2. Menyajikan data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.

Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami (Hardani, 2020).

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukaninterpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian (Hardani, 2020).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Langkahan adalah sebuah sekolah yang berada di sebuah desa, yaitu desa Seureuke tepatnya di jalan Cot Girek Tanah Mirah, Seureuke Blok.B, Kec. Langkahan, Kab. Aceh Utara, Provinsi Aceh.

SMP Negeri 2 Langkahan memiliki luas 17,229 M<sup>2</sup>, memiliki bangunan yang kokoh dan dilengkapi dengan fasilitas yang membantu kegiatan belajar, memiliki 6 ruang kelas, 1 laboratorium, dan 1 buah perpustakaan.

Sekolah ini berdiri ditengah-tengah perkebunan kelapa sawit dan jauh dari pemukiman masyarakat. Jalan menuju sekolah ini terbilang cukup sulit, akan tetapi itu semua tidak mengurangi semangat belajar para murid dan semangat para guru dalam mengajar. SMP Negeri 2 Langkahan memiliki akreditasi B. Dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yaitu ibu Dra. Iswari Datiningsih, dan operator sekolah Andi Saputra, A.Md.

SMP Negeri 2 Langkahan mempunyai guru-guru yang kompeten dibidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru adalah 13 orang dengan rincian 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. 4 orang tetaga kependidikan dengan rincian 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Sedangkan jumlah peserta didik adalah 157 orang, dengan rincian, kelas VII: 56 orang siswa, kelas VIII: 60 orang siswa, dan kelas IX : 41 orang siswa. SMPN 2 Langkahan menggunakan kurikulum K-13, pembelajaran diselenggarakan di pagi hari selama 6 hari dalam seminggu. Akan tetapi selama wabah Covid-19 terjadi proses belajar mengajar di SMPN 2 langkahan menjadi tidak maksimal.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas. Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religiusitas seseorang. Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam meraih tujuan pendidikan. Karena bidang studi agama tidak hanya sebatas dan berhenti pada aspek kognitif seperti yang sering terjadi pada pelajaran lainnya.

Masyarakat muslim memiliki harapan yang sangat besar dalam keberhasilan dan kemajuan pendidikan islam. Namun, harapan itu belum terlaksana sepenuhnya hingga sekarang, karena masih banyak problematika di dalam dunia pendidikan islam seperti yang kita hadapi sekarang dampak diselenggarakannya pembatasan sosial dari virus yang melanda di kancah nasional maupun internasional yaitu Covid-19.

Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020. Akibatnya hal itu tidak hanya berdampak pada perekonomian masyarakat Indonesia yang buruk, hal itu juga mempunyai pengaruh positif dan juga negatif pada dunia pendidikan islam di Indonesia. Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan *Social Distancing* selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak maksimal pasca terjadinya wabah kovid-19.

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai 2 orang pendidik (guru) Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Langkahan Kabupaten Aceh Utara tentang “Dampak Covid-19 Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Langkahan Kabupaten Aceh Utara” dengan melakukan wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Dampak Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Langkahan.

Aunurrahman mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran merupakan proses aktivitas dari mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi belajar untuk memperoleh suatu perubahan dan tingkah laku yang baru. Sedangkan Arief S. Sadiman mengemukakan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Prosesnya yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik. Pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik adalah isi ajaran atau materi yang ada pada kurikulum (Arief S Sadiman, dkk. 2012).

Akan tetapi sejak wabah Covid-19 melanda seluruh penjuru dunia dan tidak terkecuali Indonesia, hal tersebut menyebabkan proses belajar mengajar (KBM) menjadi tidak maksimal. Hasil keputusan dari Menteri Pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri

pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada satuan pendidikan, menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.

Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan, baik jenjang sekolah maupun perguruan tinggi. Pembelajaran *online* memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, dan komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala. Salah satu contoh kendala yang terjadi adalah bagi sebagian masyarakat di pedesaan yang memiliki jaringan internet kurang baik, sehingga terjadi kesulitan dalam mengakses pelajaran yang berlangsung, dan juga tidak dapat dipungkiri bahwa ketika pelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak mengindahkan tugas dari guru.

Kemudian untuk beberapa bulan selanjutnya proses belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka dengan membagi menjadi beberapa sesi, proses KBM juga tidak berjalan dengan maksimal. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Langkahan Kabupaten Aceh Utara tentang dampak terhadap kegiatan belajar mengajar pada materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Langkahan. Menurut Pak Irwan (bukan nama sebenarnya), salah seorang guru di sekolah tersebut mengatakan:

“... untuk kegiatan belajar mengajar dimulai dari bulan Februari sampai ujian semester dan dilaksanakan secara daring, kemudian setiap hari sabtu murid mengumpulkan tugas ke sekolah...”.

Pembelajaran seperti dikatakan guru di atas dilakukan melalui daring dan pemberian tugas kepada anak didik yang kemudian dikumpulkan di setiap hari Sabtu. Selanjutnya beliau mengatakan:

“Setelah itu pada bulan Juli, anak-anak sudah mulai masuk tatap muka, akan tetapi pembelajaran dibagi menjadi beberapa hari, senin-selasa anak kelas 3

yang masuk, Rabu-Kamis anak kelas 2 yang masuk, dan Jum'at-Sabtu anak kelas 1 yang masuk. Dan hanya berlangsung selama 2 bulan.

Dampak pandemic Covid-19 nampak jelas merubah system pembelajaran. Dalam menyikapi perkembangan kemudian para guru dan wali murid mengadakan rapat untuk meminta persetujuan dari wali murid, mengenai belajar tatap muka yang akan dilaksanakan 6 hari penuh. Wali murid setuju akan hal tersebut daripada anak-anak di rumah asyik main. Jadi mulai dari bulan September peserta didik melaksanakan tatap muka akan tetapi hanya sampai pukul 10.00 WIB.

Namun kemudian mulai bulan Februari lalu sampai sekarang anak-anak masuk seperti biasa. Akan tetapi tetap tidak semaksimal seperti sebelum terjadinya Covid-19. Salah seorang staf lainnya mengatakan:

“Pada awal Covid.19 pembelajaran di laksanakan secara daring, ibu memberikan tugas kepada peserta didik melalui WA (whatsapp-pen), kemudian peserta didik mengumpulkan hasil tugas pada hari Sabtu di sekolah. Hal tersebut berjalan hingga akhir semester.”

Selanjutnya dikatakan:

“Kemudian pada bulan Juli, pembelajaran di laksanakan secara tatap muka akan tetapi dibagi setiap kelas 2 hari. Senin-selasa murid kelas 3 yang masuk, Rabu-Kamis murid kelas 2 yang masuk, dan Jum'at-Sabtu murid kelas 1 yang masuk. Kemudian pada bulan September-Februari peserta didik masuk selama 6 hari penuh, akan tetapi hanya setengah hari, pada pukul 10.00 WIB murid sudah dipulangkan”.

Lalu ketika ditanya bagaimana perkembangan terakhir memasuki tahun 2021 ini. Beliau pun menjawab:

“...dan pada bulan Februari 2021 ini, seluruh murid baru melaksanakan pembelajaran 6 hari penuh seperti biasa. Akan tetapi pembelajaran juga belum maksimal seperti dulu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Covid-19 memiliki dampak yang luar biasa terhadap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimana pada awal Covid-19 terjadi hingga akhir semester pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi WhatsApp. Peserta didik ditugaskan untuk mengumpulkan tugas pada hari Sabtu di sekolah, kemudian pada 2 bulan selanjutnya yaitu bulan Juli hingga Agustus pembelajaran dilakukan secara tatap muka, dengan pembagian sesuai hari yang telah ditentukan yaitu: kelas 3 pada hari Senin dan Selasa, kelas 2 pada hari Rabu dan Kamis, dan kelas 1 pada hari Jum'at dan Sabtu.

Kemudian pada bulan September hingga Februari pembelajaran dilakukan secara tatap muka 6 hari penuh dalam seminggu, dengan waktu pembelajaran mulai pukul 08.00-10.00 WIB dan dari bulan Februari 2021 hingga sekarang pembelajaran dilakukan selama 6 hari penuh dalam seminggu secara tatap muka seperti biasa mulai dari pukul 08.00-12.30 WIB. Akan tetapi pembelajaran masih belum maksimal sejak pandemic wabah Covid.19.

## 2. Dampak Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Langkahan.

Menurut Winkel dan Mukhtar dikutip dalam buku Sudaryono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Sudaryono, 2012).

Akan tetapi sejak wabah Covid-19 melanda seluruh penjuru dunia dan tidak terkecuali Indonesia, hal tersebut menyebabkan proses belajar mengajar (KBM) menjadi tidak maksimal. Dikarenakan tidak maksimalnya proses belajar mengajar yang berdampak juga pada tingkat pemahaman peserta didik.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah seorang guru yang mengajar materi bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Langkahan Kabupaten Aceh Utara tentang dampak terhadap pemahaman peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Langkahan.

Menurut salah seorang guru bidang studi PAI di sekolah, ketika ditanya bagaimana tingkat pemahaman anak didik dengan pola pembelajaran yang dilakukan selama pandemic Covid-19:

“Menurut bapak untuk pemahaman anak-anak terhadap pelajaran PAI ini terbilang menurun, walaupun selama belajar daring nilai tugas mereka selalu bagus, akan tetapi juga banyak yang tidak mengumpulkan tugas. Dan ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di kelas, mereka tidak memahami pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya”.

Walaupun pemahaman siswa menurun, menurut beliau tidak sepenuhnya kesalahan terletak pada siswa sebagaimana penjelasannya:

“Akan tetapi tidak sepenuhnya salah anak-anak, karna selama covid-19 pembelajaran kurang maksimal, selama belajar daring saja mereka hanya di berikan tugas tanpa penjelasan dari guru, kemudian ketika belajar secara tatap muka hanya 15 menit setiap mata pelajaran.”

Kesenyataan tingkat pemahaman siswa sedemikian memang juga diakui oleh guru bidang studi PAI lainnya yang mengatakan:

“Memang kalau untuk pemahaman siswa terbilang menurun, untuk pertanyaan-pertanyaan sederhana mereka tidak dapat menjawab dengan baik dan ketika diberi tugas banyak lembar jawaban yang kosong dan diisi seadanya. Memang ketika belajar secara daring nilai mereka bagus, ibu yakin mereka mengambil jawaban dari google, setidaknya mereka telah berusaha untuk mengerjakan”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Covid-19 berdampak terhadap pemahaman siswa. Hal tersebut disebabkan oleh proses belajar mengajar yang tidak maksimal, dimana pada saat pembelajaran daring guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi, dan ketika belajar secara tatap muka dengan waktu

belajar yang sangat singkat yaitu 15 menit setiap mata pelajaran. Sehingga hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa menjadi menurun.

### 3. Dampak Covid-19 terhadap prestasi belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Langkahan

Menurut Sardiman AM (2001) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar”. Menurut Syah (2001), “Prestasi adalah hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Menurut Witherington, Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu (Witherington, 2003).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Witherington, 2003). Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Langkahan Kabupaten Aceh Utara tentang dampak terhadap prestasi belajar atau nilai akademik peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Langkahan.

Salah seorang staf guru menerakan ketika ditanya terkait dengan prestasi siswa selama pembelajaran di masa pandemic Covid-19:

“...adapun prestasi belajar anak-anak tidak ada perubahan, yang terlihat menonjol hanya bebera orang saja, yang memang sudah sering menjadi juara kelas. Dan untuk nilai mereka di ambil

dari hasil evaluasi semester yang lalu sebelum Covid-19 terjadi”

Kenyataan itu diperjelas oleh guru lainnya sebagai berikut:

“...prestasi mereka terbilang belum ada yang menonjol, satu atau dua orang yang terlihat aktif di kelas. Itu pun belum mencapai rata-rata, jadi untuk penilaian mereka diambil dari absen, dan yang rajin mengerjakan tugas”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Covid-19 memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa dimana hasil belajar peserta didik tidak ada peningkatan bahkan untuk hasil evaluasi belajar diambil dari nilai semester yang lalu dan juga dari nilai absensi siswa dan nilai tugas siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Langkahan Aceh Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Langkahan” bahwa Covid-19 memiliki dampak yang luar biasa terhadap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimana pada awal Covid-19 terjadi hingga akhir semester pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi WhatsApp dan murid mengumpulkan tugas pada hari Sabtu di sekolah, kemudian pada 2 bulan selanjutnya yaitu bulan Juli hingga Agustus pembelajaran dilakukan secara tatap muka, dengan pembagian sesuai hari yang telah ditentukan yaitu: kelas 3 pada hari Senin dan Selasa, kelas 2 pada hari Rabu dan Kamis, dan kelas 1 pada hari Jum’at dan Sabtu. Kemudian pada bulan September hingga Februari pembelajaran dilakukan secara tatap muka 6 hari

dalam seminggu, dengan waktu pembelajaran mulai jam 08.00-10.00 WIB. Dan mulai dari bulan Februari hingga sekarang pembelajaran dilakukan selama 6 hari dalam seminggu secara tatap muka seperti biasa mulai dari pukul 08.00-12.30 WIB. Akan tetapi pembelajaran masih belum maksimal pasca terjadinya wabah Covid.19.

2. Covid.19 berdampak terhadap tingkat pemahaman siswa. Hal tersebut disebabkan oleh proses belajar mengajar yang tidak maksimal, dimana pada saat pembelajaran daring guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi, dan ketika belajar tatap muka dengan waktu belajar yang sangat singkat. Sehingga hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa menjadi menurun.
3. Covid.19 memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa dimana hasil belajar peserta didik tidak ada peningkatan bahkan untuk hasil evaluasi belajar diambil dari nilai semester yang lalu dan juga dari nilai absensi siswa dan nilai tugas siswa.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, maka dari itu sangat diharapkan untuk memberikan kritik dan saran guna memperbaiki penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berguna, dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Bagi institusi pendidikan, maka disarankan institusi pendidikan atau pihak sekolah sebaiknya terus memperhatikan dan mengidentifikasi perkembangan pemahaman dan prestasi pada peserta didik. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi penelitian yang membahas tentang dampak Covid.19 terhadap proses belajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid, dkk, (2005) Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Abdul Majid, (2005) *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achmad Patoni. (2004) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta pusat: Bina Ilmu.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, (2001) *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta: Renika Cipta.
- Ahmad Tafsir, (1992) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir, (2004) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arief S. Sadiman, dkk., (2012) *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, (2005) *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (2013) *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008) *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Mydyredzone.
- Diah Hanayani, dkk. (2019) *Jurnal Respiologi Indonesia*, Penyakit virus Corona.
- E. Mulyasa, (2016) *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, (2011) *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar "Jurnal Penelitian Pendidikan"*, 81 Vol. 12
- Hardani (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Copyright © Pustaka Ilmu.
- Hasan Langgulung, (1998) *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Kunandar, (2007) *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press.
- Lexy J. Moleong, (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab, (2002) *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Mahfud Junaedi, (2010) *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: Rasail.
- Masri Singarimbun, (1995) *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Mayang Sari Lubis, (2018) "Metodologi penelitian", Ed 1, Cet 1, Yogyakarta, Deepublish.
- Moh Rokip, (2009) *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integritas di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS.
- Muhaimin, dkk. (2002) *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2007) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan perguruan tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, (2002) *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani.
- Muhibbin Syah. (1995) *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntholi'ah, (2002) *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam.
- Nana Sudjana, (1995), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2004) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution S, (1968) *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Jammers.
- Oemar Hamalik. (2003) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Paul Suparno (1997), *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19-24.
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Residence Blok D. 14 Medan – 20229.
- Republik Indonesia,( 2006) Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2003, tentang Guru dan Dosen, Bandung: Permana.
- Undang-undang, (2006) Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, tentang sisdiknas, Bandung: Permana.
- Roestiyah NK, (2001) *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System*. Jakarta: Bina Aksara.
- Shohih Bukhari, kitab pengobatan, BAB Kusta, Hadist No.5287
- Sudaryono, (2012) *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono, (2009) *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, M, (2001) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tadjab. (1994) *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama.
- Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, (1995) *Keragaman Tekhnik Evaluasi Dan Metode Penerapan Jiwa Agama* , Jakarta: Ind-Hil-Co.
- Tim Penyusun Fakultas Agama Islam UISU, ”Pedoman Akademik, Kemahasiswaan, dan Penulisan Skripsi”, FAI PRESS, kampus FAI UISU Al-Munawarah Jl.SM Raja Teladan Barat, Medan
- Witherington, (2003) *Psikologi Pendidikan Terjemahan M. Ngalm Purwanto*, Jakarta: Remaja Rindu Jaya.
- Zakiah Daradjat, dkk. (2004) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara.

